



BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 13 VOLUME (2) 2022

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejournal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : lppmbiges@gmail.com

ANALISIS YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS PADONGKO KABUPATEN BARRU

Rosdiana Said

Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

rosdianasaid1980@gmail.com

Keywords :

Compliance with Medication, Hypertension, Knowledge, Attitude, Duration of Treatment, Access to Services, Family Support, and Role of Health Workers.

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is one of the risk factors for cardiovascular disease with a fairly high prevalence and mortality, especially in developed countries and developing countries, including Indonesia. Hypertension is caused by high blood pressure that exceeds normal. Currently, hypertension is still a major health problem. To analyze the factors affecting drug adherence to the elderly at padongko health center, barru regency in 2021. The type of research is analytic observational research with a cross sectional research design, sample in the study as many as 73 respondents with Random Sampling technique, simple random retrieval. The results showed that there was no influence between knowledge on medication adherence in the elderly ($p = 0.626 > (0.05)$), there was no influence between attitudes towards medication adherence in the elderly, with p value ($p = 0.532 > (0, 05)$), There is no effect of length of treatment on adherence to medication in the elderly, with a value of $p = 0.915 > 0.05$, There is no effect of access to services on adherence to taking medication in the elderly, with a value of ($p = 0.713 > (0.05)$), There is an influence between family support on medication adherence in the elderly, with a p value = $0.047 > 0.05$, There is an influence between the role of health workers on medication adherence in the elderly, with a p value = $0.026 > 0.05$. Suggestion: Improving better services, especially in providing information services on the use of drugs to the elderly so that patients understand and can obey in consuming hypertension drugs.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2019), prevalensi global hipertensi saat ini adalah 22% dari total populasi dunia. Dari pasien ini, hanya kurang dari seperlima yang

melakukan upaya untuk mengontrol tekanan darah mereka. Wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada pada posisi tertinggi ke-3 dengan prevalensi 25% dari total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 dari 5 wanita di

seluruh dunia menderita hipertensi. Jumlah ini lebih besar pada kelompok laki-laki, yaitu 1 dari 4. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi dan kematian yang cukup tinggi terutama di negara-negara maju dan daerah negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi disebabkan oleh adanya tekanan darah tinggi yang melebihi normal. Saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama (Sari Hanum et al 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, 2018, penduduk yang umur diatas 18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan penelitian tertinggi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (67,74%), yang berjenis kelamin perempuan (34,82%), tidak berpendidikan/ tidak sekolah (50,86%), tidak bekerja (37,61%), dan tempat tinggal di pedesaan (32,49%).

Hipertensi dikenal sebagai penyakit kardiovaskular di mana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Diagnosis hipertensi ditegakkan jika tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmHg.^{1,2} Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena menjadi salah satu penyakit degeneratif yang ikut menyumbangkan angka kesakitan dan angka kematian akibat adanya komplikasi. Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi merupakan usaha bersama antara dokter dan pasien yang menanganinya. Kepatuhan pengobatan pasien merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Djap Hadi Susanto et al. (2016). Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap dapat mencegah terjadinya komplikasi). Obat-obat hipertensi yang dikenal saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi

kardiovaskular. Namun, penggunaan antihipertensi saja tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat hipertensi tersebut (Djap, Hadi, Susanto et al. 2016).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat antihipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hareri e, al., (2014) menemukan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan berobat antihipertensi. Status sosial ekonomi ditinjau dari pekerjaan dan pendapatan juga dinyatakan dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Selain itu, faktor kognitif ditemukan memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi yang menentukan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan berobat hipertensi.^{12,13} Riwayat lama menderita hipertensi dalam penelitian oleh Lee *et al* di Korea tahun 2013 dinyatakan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Selain faktor penyakit, perilaku kepatuhan dalam minum obat juga faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi (Djap, Hadi, Susanto et al. 2016).

Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan dalam meminum obat, sehingga penderita hipertensi dapat kontrol tekanan darah dalam batas normal. Namun, 50% pasien hipertensi tidak mematuhi saran tenaga kesehatan untuk mengkonsumsi obat-obatan, yang menyebabkan banyak pasien hipertensi yang tidak dapat mengontrol tekanan darah dan menyebabkan kematian pasien. Maka itu perlu di bentuk program SDG yang dapat membantu terapi proses pengobatan pasien hipertensi sehingga keberhasilan terapi dapat mencapai tingkat yang optimal (Masriadi, Muhammad, Samsul, arifin, n.d. 2019)

Ketidakpatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan tidak selalu baik. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan berobat, antara lain faktor internal yang meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapeutik, serta faktor eksternal yang meliputi faktor sistem pelayanan kesehatan dan berdampak pada timbulnya berbagai macam komplikasi (R , Maryanti. 2017).

Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat hipertensi dengan teratur karena sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi yang sifatnya jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang terhadap pengelolaan dan risiko hipertensi, serta biaya pengobatan yang relatif tinggi Djap Hadi Susanto, et al, (2016).

Berdasarkan hasil survey peneliti hipertensi di Puskesmas padongko kabupaten barru pada bulan oktober sebanyak 102 orang, November sebanyak 104, dan bulan desember sebanyak 95 orang tahun 2020.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*, bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan lama pengobatan), faktor pendukung (akses pelayanan), dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan) terhadap kepatuhan minum obat. hipertensi pada lansia.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan April – Agustus 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi pada lansia yang berkunjung ke Puskesmas Padongko Kabupaten Barru dari bulan Oktober sampai Desember 2020 sebanyak 300 responden.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang terpilih sebagai sampel Metode yang digunakan adalah *Random Sampling*, pengambilan secara acak sederhana. Besar sampel di tentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu 73 sampel.

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dibagikan kepada responden serta survey ke lokasi di Puskesmas padongko kabupaten barru dan wawancara kepada responden secara langsung.

Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data meliputi editing, coding, processing, cleaning dan tabulating. Data yang telah dikumpulkan dianalisis statistik dengan menggunakan tahapan analisis Univariat, Analisis Bivariat dengan Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan Analisis Multivariat dengan uji statistik metode *Regresi logistic berganda*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021.

Umur Responden	n	%
60-69 Tahun	44	60.3
70-79 Tahun	29	39.7

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik umur responden kategori tertinggi umur 60-69 tahun sebanyak (60.3%) sedangkan kategori umur 70-79 tahun sebanyak (39.7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Kelamin	n	%
Laki-laki	34	46.6
Perempuan	39	53.4

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik jenis kelamin tertinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak (53.4%) sedangkan kategori berjenis kelamin terendah sebanyak (46.6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021.

Pendidikan	n	%
SD	7	9.6
SMP	25	34.2
SMA	23	31.5
Perguruan Tinggi	18	24.7

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik pendidikan tertinggi pada kategori SMP sebanyak (34.2%), sedangkan kategori pendidikan terendah SD sebanyak (9.6%).

Karakteristik responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021.

Pendidikan	n	%
Tidak Bekerja	13	17.8
IRT	25	34.2
Petani	3	2.7
PNS/ Pensiunan	33	45.2

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik pekerjaan yang tertinggi kategori PNS/pensiunan sebanyak (45.2%). Sedangkan terendah kategori petani sebanyak (2.7%).

Gambaran Responden Terhadap Variabel Yang Diteliti

Gambaran Pengetahuan Responden

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Cukup	41	56.2
Kurang	32	43.8

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi variabel pengetahuan kategori tertinggi yaitu pengetahuan yang baik sebanyak (56.2%) sedangkan kategori yang terendah sebanyak (43.8%).

Gambaran Sikap Responden

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Cukup	49	67.1
Kurang	24	32.9

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa distribusi variabel sikap kategori tertinggi yaitu sikap yang baik sebanyak (67.1%) sedangkan kategori terendah sebanyak (32.9%).

Gambaran Lama Pengobatan

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pengobatan Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Lama Pengobatan	n	%
< 7 Bulan	52	71.2
≥ 7 Bulan	21	28.8

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa Distribusi variabel lama pengobatan kategori tertinggi yaitu < 7 bulan seanyak (71.2%) sedangkan terendah ≥ 7 bulan sebanyak (28.8%).

Gambaran Akses Layanan

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Akses Layanan Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Akses Layanan	n	%
Mudah	63	86.3
Tidak Mudah	10	13.7

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa Distribusi variabel akses layanan kategori tertinggi yaitu akses layanan yang tidak mudah sebanyak (69.9%) sedangkan kategori terendah akses layanan yang mudah sebanyak (30.1%).

Gambaran Peran Dukungan Keluarga

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Dukungan Keluarga	n	%
-------------------	---	---

Baik	43	58.6
Cukup Baik	30	41.1

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa Distribusi variabel dukungan keluarga kategori tertinggi yaitu yang mendukung sebanyak (58.9%) sedangkan kategori terendah yaitu tidak mendukung sebanyak (41.1%).

Gambaran Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Peran Petugas Kesehatan	n	%
Baik	61	83.6
Cukup Baik	12	16.4

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa distribusi variabel peran petugas kesehatan kategori tertinggi yaitu peran petugas kesehatan yang baik sebanyak (83.6%) sedangkan kategori terendah peran petugas kesehatan yang cukup baik sebanyak (16.4%).

Gambaran Kepatuhan Minum obat

Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Di Puskemas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021.

Dukungan Keluarga	n	%
Patuh	55	75.3
Kurang Patuh	18	24.7

Sumber : Data Primer 2021.

Hasil tabel 4.11 menunjukkan bahwa distrubusi variabel kepatuhan minum obat kategori tertinggi yaitu yang patuh sebanyak (75.3%) sedangkan kategori terendah yaitu yang kurang patuh sebanyak (24.7%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mencari variabel yang berhubungan atau berkorelasi yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat

hipertensi pada lansia , Analisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. untuk nilai $p < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau hipotesis penelitian diterima.

Tabel 4.12 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P (value)
	Patuh		Kurang Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	30	41.1	11	15.1	41	56.2	0.626
Kurang	25	34.2	7	9.6	32	43.8	
Jumlah	55	75.3	18	24.7	73	100	

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil tabel.4.12 menunjukkan bahwa dari 41 sampel yang berpengetahuan cukup sebanyak 30 orang (41.1%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 11 responden (15.1%), sedangkan dari 32 sampel yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (34.2%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 7 orang (9.6%)

Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p = (0,626) > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru. menengah atas dan secara statistik signifikan ($p \text{ value} < 0,05$).

Tabel 4.13 Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Sikap	Kepatuhan Minum Obat				Total		P (Value)
	Patuh		Kurang Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	38	52.1	11	15.1	49	67.1	0.532
Negatif	17	23.3	7	9.6	24	32.9	
Jumlah	55	75.3	18	24.7	73	100	

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 49 sampel yang bersikap positif sebanyak 38 orang (52.1%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 11 responden (15.1%). Sedangkan dari 24 Sampel yang bersikap negatif sebanyak 17 responden

(23.3%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 7 responden (9.6%).

Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil dengan nilai = $(0,532) > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Tabel 4.14 Pengaruh Lama Pengobatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Lama Pengobatan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P (Value)
	Patuh		Kurang Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
< 7 Bulan	39	53.4	13	17.8	52	71.2	0.915
	16	21.9	5	6.8	21	28.8	
	55	75.3	18	24.7	73	100.0	

> 7 Bulan

Jumlah

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 52 sampel yang lama pengobatan < 7 bulan sebanyak 39 responden (53.4%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 13 responden (17.8%), sedangkan dari 21 sampel yang lama pengobatan > 7 bulan sebanyak 16 responden (21.9%) patuh minum

obat dan yang kurang patuh minum obat sebanyak 5 responden (6.8%).

Hasil analisis uji statistic *Chi-Square* mendapatkan hasil dengan nilai = (0,915) > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara lama pengobatan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Tabel. 4.15 Pengaruh Akses Layanan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Akses Layanan	Kepatuhan Minum Obat				Total	P (Value)
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Mudah	47	64.4	16	12.9	63	86.3
Tidak Mudah	8	11.0	2	2.9	10	13.7
Jumlah	55	75.3	18	24.7	73	100.0

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 63 sampel menyatakan akses layanan yang mudah sebanyak 47 responden (64.4%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 16 responden (12.9%), sedangkan dari 10 sampel menyatakan akses layanan yang tidak mudah sebanyak 8 responden (11.0%) patuh minum obat dan

yang kurang patuh sebanyak 2 responden (2.9%).

Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil dengan nilai = (0,713) > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara akses layanan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Tabel. 4.16 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	P (Value)
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Mendukung	36	49.3	7	9.6	43	58.9
Tidak Mendukung	19	26.0	11	15.1	30	41.1
Jumlah	55	75.3	18	24.7	73	100.0

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 43 sampel keluarga yang mendukung sebanyak 36 responden (49.3%) patuh minum obat dan yang kurang patuh minum obat sebanyak 7 responden (9.6%), sedangkan dari 30 sampel keluarga yang tidak

mendukung sebanyak 19 responden (26.0%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 11 responden (15.1%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil dengan nilai = (0,047) < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara

dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko

kabupaten barru

Tabel. 4.17 Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total	P (Value)
	Patuh		Kurang Patuh			
	n	%	n	%		
Baik	49	67.1	12	16.4	61	83.6
Cukup Baik	6	8.6	6	8.6	12	16.4
Jumlah	55	75.3	18	24.7	73	100.0

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil.tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 61 sampel peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 49 responden (67.1%) patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 12 responden (16.4%), sedangkan dari 12 sampel peran petugas kesehatan yang kurang baik sebanyak 6 responden (8.6%)

patuh minum obat dan yang kurang patuh sebanyak 6 responden (8.6%).

Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p = (0,026) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Analisis Multivariat

Seleksi Kandidat

Pada analisis multivariat ini dilakukan uji regresi logistik ganda untuk semua variabel independen yang merupakan kandidat. Variabel kandidat adalah variabel independen yang memiliki nilai p hasil uji korelasi dengan variabel

dependen (perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan bank sampah) $< 0,25$. Hasil seleksi terhadap kandidat variabel independen yang akan diikutsertakan dalam analisis regresi logistik ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Nilai Probabilitas (p Value) Hasil Seleksi Kandidat Variabel untuk Uji Regresi Logistik Ganda

Variabel Independen	Nilai p
▪ Dukungan keluarga	0,047
▪ Peran petugas Kesehatan	0,026

Sumber : Data Primer 2021.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel independen yang di uji korelasi semua termasuk dalam variabel kandidat yaitu

variabel dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan ($p < 0,25$).

Pemodelan Multivariat

Setelah didapatkan variabel independen yang memenuhi syarat ($p < 0,25$), maka dilanjutkan dengan melakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda dengan mengeluarkan variabel yang memiliki nilai p tidak signifikan ($p > 0,05$)

dimulai dari yang nilai p tertinggi (dimulai dari model pertama dan seterusnya), sampai akhirnya didapatkan model yang persimony memenuhi signifikan model dan signifikan parsial. Dibawah ini pemodelan multivariat sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Faktor yang memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru Tahun 2021.

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Seleksi Kandidat						
1. Dukungan Keluarga	1.498	.644	5.409	1	.020	.224
2. Peran Petugas Kesehatan	1.889	.754	6.272	1	.012	.151
Constant	1.149	.794	2.091	1	.148	3.154

Sumber : Data Primer 2021.

Dari hasil Tabel 4.19 menunjukkan bahwa memperlihatkan dua variabel kandidat terlihat bahwa variabel yang signifikan ($p < 0.05$) yaitu pengaruh dukungan keluarga dengan ($p = 0.020$) dan peran petugas kesehatan dengan ($p = 0.012$). Dengan

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan mengenai pengertian, tanda dan gejala, penyebab dan penatalaksanaan penyakit hipertensi yang berisiko pada responden dengan pengetahuan kurang.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p = (0,626) > (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar pada sebagian besar responden memahami tentang hipertensi, faktor usia yang rentan mengalami hipertensi, konsultasi kesehatan, *check up*, konsumsi obat/ jenis obat yang dikonsumsi dan gaya Hidup Bersih dan Sehat yang dijalankan. tingkat Pengetahuan responden tentang hipertensi baik, pemeriksaan kesehatan dan mengatur pola hidup yang lebih sehat, namun ada beberapa responden masih lalai dalam menjalankannya, hal ini disebabkan oleh kebiasaan hidup yang belum berperilaku sehat dan dipengaruhi lingkungan tempat tinggal responden.

Penelitian ini sejalan yang di lakukan oleh Nurhayati M (2020), hasil uji statistic

demikian dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh variabel peran petugas kesehatan dengan nilai signifikan ($p = 0.012$) terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

menunjukkan bahwa p Value = $0.344 > (0,05)$, yang artinya tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi..

Sementara penelitian ini tidak sejalan yang di lakukan oleh Sari Hanum et al (2019) dimana hasil analisa uji statistic dengan nilai $p = 0.001 < (0.05)$, ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi. Peserta Prolanis. Selain itu penelitian serupa yang di lakukan oleh Djap Hadi Susanto et al (2016) dimana hasil analisa bivariat p value = $0.049 < (0.05)$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, Serupa juga penelitian yang di lakukan oleh Nia, andriana et al (2020). Menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi bahwa nilai p -value = $0,0005$

Penderita Hipertensi yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimanapengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontroltekanan darah sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin. Patuhnya responden dengan pendidikan tinggi juga terjadi karena tingginya motivasi berobat yang ada dalam dirinya, hal tersebut karena pengetahuan dari penderita yang masih kurang terkait dengan penyakit yang dideritanya.

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan penderita hipertensi, tingginya pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin membaik, sehingga hal tersebut resiko pada meningkatnya potensi diri untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Namun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk seseorang tersebut mengakses berbagai informasi dari media umum yang ada (Dwi, Angriani, Harahap, et al, 2019)

Meningkatnya pengetahuan dapat memengaruhi kepatuhan berobat penderita. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin besar pula kesadaran mereka untuk bisa mematuhi dalam berobat demi kesembuhan penyakit yang ia derita. Mereka akan semakin yakin, bahwa dengan rutin meminum obat anti hipertensi, penyakit hipertensi yang mereka derita akan semakin cepat sembuh.

Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Pada penelitian ini didapatkan bahwa hasil analisis uji *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p = (0,532) > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Hasil penelitian ini tak sejalan yang dilakukan oleh Taufik, Haldi, et al (2021) hasil uji statistik dengan nilai $p = (0,002)$ yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara kelompok pada variabel sikap terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang. Serupa yang dilakukan oleh Trisman, Jaya, Hia, (2020) Hasil dengan uji statistik dengan nilai $p = (0,011) < 0,05$, ada hubungan antara sikap dengan pengendalian hipertensi

Menurut L.Green sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Berubahnya perilaku seseorang kearah yang positif sangat tergantung dari faktor dalam dan luar diri individu tersebut. Untuk menghasilkan sikap yang positif dari seseorang kearah yang positif sangat tergantung dari faktor dalam dan luar diri individu tersebut. Untuk menghasilkan sikap yang positif dari seseorang perlu

memberikan pemahaman dan informasi yang jelas tentang pentingnya menjaga kesehatan sehingga dapat mengambil langkah yang benar dalam pemanfaatan pelayanan medis dengan didukung oleh semua pihak untuk pencegahan dan penanggulangan tekanan darah tinggi atau hipertensi

Perubahan sikap seseorang kearah yang positif sangat tergantung dari faktor dalam dan luar seseorang tersebut. Untuk menghasilkan perilaku yang baik dari seseorang kearah yang benar sangat tergantung dari faktor dalam dan luar diri individu tersebut. Untuk menghasilkan sikap yang baik dapat memberikan pemahaman yang luas terkait dalam pengobatan tekanan darah tinggi atau hipertensi sehingga penderita dapat mematuhi penggunaan obat yang telah di siapkan oleh petugas kesehatan (Trisman, Jaya, Hia, et al 2020)

Pengaruh Lama Pengobatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil dengan nilai $p = (0,915) > (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara lama pengobatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Penelitian ini tak sejalan yang dilakukan oleh N, N, ardiyantika (2019) hasil uji statistik bivariat $p = (0,004) < (0,05)$, yang artinya ada hubungan antara lama pengobatan terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi di posbindu PTM desa sidorejo kecamatan geneng kabupaten ngawi. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, S, Sekunda et al (2021) hasil analisis bivariat $p = 0,002$, Yang artinya lama menderita hipertensi berhubungan erat dengan keteraturan berobat.

Dimana semakin lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Ketidak patuhan pengobatan penderita tekanan darah tinggi/ hipertensi pada lansia. semakin lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh dalam melakukan berobat rutin karena merasa bosan menjalani pengobatan atau meminum obat

sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian di lapangan diketahui sebagian besar responden yang masuk dalam kategori tidak patuh adalah penderita kasus baru < 7 bulan, di mana hasil dari wawancara mengatakan bahwa mereka tidak melakukan pengobatan rutin karena menganggap tidak menderita hipertensi. Sehingga dalam melakukan kontrol rutin dan konsumsi obat saat sedang mengalami gejala hipertensi. Dan tidak menganggap serius penyakit hipertensi yang diderita karena gejala yang muncul tidak setiap hari dan ketika gejala muncul akan hilang setelah istirahat.

Pengaruh Akses Layanan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik *Chi-Square* yang didapatkan dengan nilai $p = (0,713) > 0,05$, tidak ada pengaruh antara akses layanan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh N, N, ardiyantika (2019) Hasil uji *chi-square* diperoleh p-value Sig (0.033) < a (0.05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemudahan akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal di bagian perkotaan akses transportasi sangat banyak sehingga memudahkan berobat pusat pelayanan kesehatan atau puskesmas.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Pada penelitian ini didapatkan Hasil analisis uji *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p = (0,047) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru. Hasil multivariat menunjukkan nilai $p = (0,012) < (0,05)$ Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia.

Dukungan keluarga yang baik memiliki peran penting dalam kepatuhan berobat Penderita hipertensi. Hal ini termasuk sikap peduli terhadap pelayanan kesehatan, bantuan

biaya dalam berobat, maupun mengingatkan untuk patuh minum obat yang teratur terbukti menimbulkan kepatuhan bagi penderita tekanan darah tinggi atau hipertensi dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya.

kepedulian anggota keluarga mulai dari mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya sehingga penderita mendapatkan semangat untuk berobat.

Hal ini sejalan penelitian yang di lakukan oleh Nuratiqa et al (2020) hasil uji statistic menunjukkan nilai ($\rho = 0,021 < \alpha = 0,05$), Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padongko kabupaten barru. Serupa penelitian yang dilakukan oleh Yulike, Mangendai et al (2017) hasil uji statistic menunjukkan nilai ($\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$), Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di puskesmas ranotana weru. Serupa juga penelitian yang di lakukan oleh N, N Ardiyantik (2019) hasil uji statistik *chi-square* yang didapatkan dengan nilai ($p = 0,004 < \alpha = 0,05$), Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi

Dukungan keluarga sangatlah penting bagi kesehatan responden khususnya kepatuhan minum obat hipertensi, dengan adanya perhatian atau dukungan keluarga responden merasa senang dan percaya diri agar patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi yang telah di berikan oleh petugas kesehatan di puskesmas.

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat. Untuk mencapai perilaku sehat masyarakat, maka harus dimulai pada masing-masing tatanan keluarga. Dalam teori pendidikan dikatakan, bahwa keluarga adalah tempat pesemaian manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu bila persemaian itu jelek maka jelas akan berpengaruh pada masyarakat. Agar masing-masing keluarga menjadi tempat yang kondusif untuk tempat tumbuhnya perilaku sehat bagi anak-anak sebagai calon anggota masyarakat, maka promosi sangat berperan (Notoatmodjo, 2010).

Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Hasil analisis uji *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p = (0,026) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia di puskesmas padangko kabupaten barru. multivariat menunjukkan nilai $p = (0,020) < (0,05)$ Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia.

Hal ini terjadi karena sebagian besar responden menyatakan adanya pelayanan yang baik dari petugas kesehatan yang mereka terima, pelayanan yang baik inilah yang menyebabkan perilaku positif.

Menurut teori Lawrence Green faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat.

Sikap petugas kesehatan yang baik dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya minum obat secara teratur merupakan sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pasien. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan peran petugas kesehatan yang baik ditemukan lebih tinggi dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang kurang. Dukungan dari petugas kesehatan yang baik inilah yang menjadi tolak ukur atau referensi untuk mempengaruhi sikap kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh E, Puspita et al (2017) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai $(p=0,000) < \alpha.(0.05)$. Serupa penelitian yang dilakukan oleh Nuratiqa et al (2020) hasil uji statistic chi-square menunjukkan dengan nilai $(p=0,037) < \alpha.(0.05)$, Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di puskesmas samata kabupaten gowa.

Sementara penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh N,N, ardiyantika (2019) Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi dengan nilai $p=1.000 > \alpha.(0.05)$.

Peran petugas kesehatan sangatlah penting, dengan sikap petugas yang ramah dan supan dan melanyani dan menyampaikan informasi penggunaan obat esehatan hipertensi responden merasa nyaman dan termotivasi untuk sembuh dan mematuhi anjuran petugas terkhusus dalam kepatuhan minum obat.

Peran keluarga sebagai pengawas untuk mengambil obat untuk pasien hipertensi adalah faktor utama dalam penyakit, tetapi masih banyak keluarga dan pasien hipertensi yang tidak mengetahui faktor risiko yang akan terjadi akibat hipertensi, jika hipertensi dibiarkan tanpa pengobatan yang cepat dan tepat maka akan mengalami : penyakit jantung, setroke, kerusakan ginjal, penurunan penglihatan, dan kematian (Masriadi, Muhammad, Samsul, arifin, n.d. 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia, dengan nilai $p \text{ value} = (0,626) > (0,05)$. Tidak ada pengaruh antara sikap terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan nilai $p \text{ value} = (0,532) > (0,05)$. Tidak ada pengaruh antara lama pengobatan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan nilai $p \text{ value} = (0,915) > (0,05)$. Tidak ada pengaruh antara akses layanan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan nilai $p \text{ value} = (0,713) > (0,05)$. Ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan nilai $p \text{ value} = (0,047) < (0,05)$. Ada pengaruh antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan nilai $p \text{ value} = (0,026) < (0,05)$. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat yaitu variabel peran petugas kesehatan dengan nilai $p \text{ value} = (0,012) < (0,05)$.

Peneliti menyerankan kepada keluarga untuk terus menerus memberikan dukungan agar pasien patuh mengkonsumsi obatnya karena keluarga merupakan salah satu yang bisa meningkatkan semangat pasien lanjut usia (Lansia). Meningkatkan pelayanan yang lebih

baik lagi khususnya dalam memberikan pelayanan informasi penggunaan obat pada lansia agar pasien paham dan dapat patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- A, R, Azid, (2018), Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Kacangan Dengan Perawatan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul, *Naskah Publik, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Djap, Hadi, Susanto, S, Fransiska, & F, Warubu, (2016), Faktor Resiko Ketidapatuhan Minum Obat AntiHipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Palang Merah, *Artikel Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana, Volume 24, No,68 Okt-Des 2018*.
- Dwi, Angriani, Harahap, & Nia, Aprilla, Oktari, Muliati, (2019) Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019, *Jurnal Ners Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 97 – 102, Research & Learning in Nursing Science*, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- E, Puspita, E, Oktaviarini & Y, D, P, Santik, (2017), Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia 12 (2): 2017, ISSN 1693-3443*.
- Gali, Adi, Pramana, & Ragil, Setia, D, & Novita eka Saputri, (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang, *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpn>
- J, Proboningsi & M, Almahmuda, (2019), Gambaran Kepatuhan Diet Dan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, 9 Nopember 2019, ISSN: 2684-9518*.
- Kemenkes. (2019), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta,
- Maria, S, Sekunda, & Pius, K, Tokan, Krispina, Owa (2021), Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Pengobatan bagi Penderita Hipertensi, *Jurnal Kesehatan Primer Vol 6, No 1 Mei, pp. 43-51 P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310 Journal DOI: https://doi.org/10.31965/jkpWebsite: http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp*.
- Masriadis, Muhammad, Samsul, arifin, R, A, (n.d.). Effect of Supervisory Drink Drugs (SDG) on Decreasing Blood Pressure Reduction in Hypertension Patients, Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology, Vol. 13 N*.
- Masriadis, Muhammad, Samsul, arifin, R, A, (n.d.). Effectiveness of Non Pharmacologic Therapy through Surveillance Approach to Blood Pressure Degradation in Primary Hypertension Patients, Indonesia, *Indian Journal of Public Health Research & Development Vol. 9 No.2*.
- Nuratiqah, Risna, & M, Anwar, (2020), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi, *Jurnal Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin, BIMIKI Volume 8 No 1 Januari – Juni 2020*.
- Nurhayati, M, (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kabupaten Barru.

- N, N, Ardiyantika, (2019), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu PTM Desa Sodorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, *Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Mudiun* 2019.
- Risikesdas, Sulsel, (2018), *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* .
- Nia Indriana, & Mika Tri Kumala Swandari , Yuniariana Pertiwi (2020), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap, *Jurnal Ilmiah Jophus : Journal of Pharmacy UMUS Vol.2, No.01, Agustus 2020, pp. 1~10*
- Rizky, Iftitah, Alam, & F, Jama, (2020), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 09 (2), 2020, 115-125 DOI:https://doi.org/10.12345/jikp.v9i02.173*
- R, Maryanti, (2017), Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, *Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Insan Cendekia Medika Jombang*
- S, N, Fadhilah, T, Rohita, & A, S, Milah, (2020), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis,*
- S, Balqis, (2018), Hubungan Lama Sakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, *Naskah Publik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.*
- Sari, Hanum, Nona Rahmaida, P & Malinda, Yasir, (2019) Hubungan Antara Pengetahuan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal JKT, 2019 : 10 (1) : 30-35.*
- Trisman Jaya Hia, & Asyiah Simanjong, Anto J. Hadi (2020) Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik, dan Kepatuhan Minum Obat, *Jurnal Kesehatan, Vol. 3No. 4(Oktober,2020): 308-316E-ISSN 2614-5375 Terakreditasi Nasional Peringkat 3 No. 36/E/KPT/2019*
- Taufik Haldi, & Liza Pristianty, Ika Ratna Hidayati (2021) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Artikel Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Email: taufikhaldi418@gmail.com*
- W, Pratiwi, E, Harfiani & Y, H, Hadiwiarjho, (2020), Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Regimen Terapeutik Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jetis I Bantul, *Naskah Publik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.*
- Yulike, Mangendai, & Septi, Rompas, Rivelino, S, Hamel (2017) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru, *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Mei 2017*